

## Fluctuations in Direct Investment in Indonesia

Mohamad Taufik

Management and Business Program, Graduate School, Bogor Agricultural University  
Jalan Raya Darmaga, Gedung Andi Hakim Nasoetion Kampus IPB Darmaga Bogor 16680  
Jawa Barat, Indonesia, Phone +62-251-628448/622961,  
E-mail: mohamadtaufik20@yahoo.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of interest rate, Gross Domestic Product (GDP) per capita, exchange rate Rupiah to U.S.\$, net export, tax rate, tax incentives (tax allowances), and ease of service and licensing to FDI in Indonesia during the period 1985-2011. The analysis model used in this study is a multiple regression model of time series data so will know the factors affecting FDI in Indonesia during the period 1985-2011. The result shows that variable interest rate, GDP per capita, exchange rate Rupiah to U.S.\$, tax rate, tax incentives (tax allowances), and ease of service and licensing have a significant effect on the entry of FDI in Indonesia, but the net export variable have not a significant effect on the entry FDI.*

**Keywords :** foreign direct investment, interest rate, exchange rate, tax rate, net exports  
**JEL Classification Codes:** F21

## Fluktuasi Investasi Langsung di Indonesia

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, nilai tukar Rupiah terhadap US \$, ekspor bersih, tarif pajak, insentif pajak (tax allowance), dan kemudahan pelayanan dan perizinan untuk FDI di Indonesia selama periode 1985-2011. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data time series sehingga akan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di Indonesia selama periode 1985-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga, PDB per kapita, nilai tukar Rupiah terhadap US \$, tarif pajak, insentif pajak (tax allowance), dan kemudahan pelayanan dan perizinan memiliki pengaruh yang signifikan pada masuknya FDI di Indonesia, tapi bersih variabel ekspor belum berpengaruh signifikan terhadap masuknya FDI.*

**Keywords:** foreign direct investment, interest rate, exchange rate, tax rate, net exports  
**JEL Classification Codes:** F21

### **Pendahuluan**

Indonesia, negara yang mulai bangkit kembali setelah mengalami krisis moneter 1997-1998, pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, tingkat pengangguran semakin berkurang, roda perekonomian

berjalan dengan baik, institusi perbankan kian berpeluang untuk meningkatkan penyaluran kredit, dan semua indikator ekonomi menunjukkan semakin membaiknya iklim dunia usaha.

Salah satu cara untuk membangkitkan atau menggerakkan kembali perekonomian nasional

adalah kebijakan mengundang masuknya investasi di Indonesia. Investasi, khususnya investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) merupakan faktor penting untuk menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi yang *sustainable*. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui determinan FDI di Indonesia sehingga kebijakan untuk mendorong peningkatan aliran FDI dapat lebih efektif diarahkan pada faktor-faktor yang berperan penting dalam mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal dalam bentuk FDI.

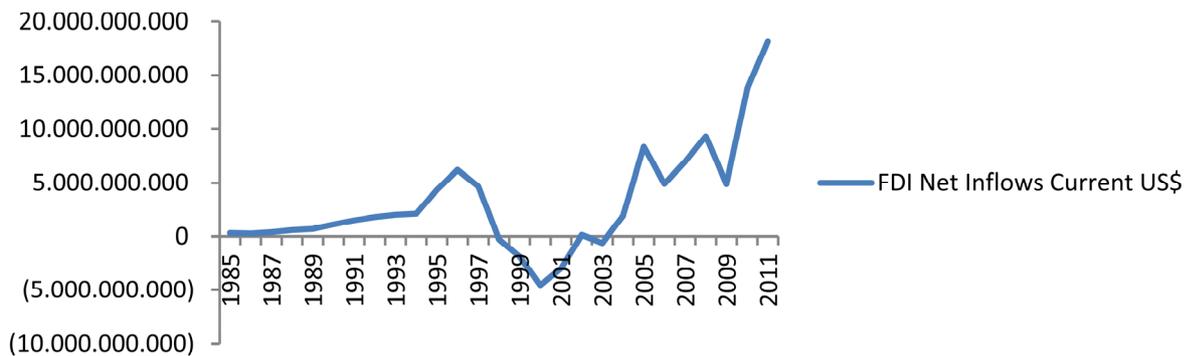
Perkembangan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 1985 sampai tahun 2011 yang dipublikasikan dalam <http://www.data.worldbank.co.id> ditunjukkan dalam *Gambar 1*.

Mengalirnya investasi asing sangat berkaitan dengan perekonomian nasional, pada gilirannya akan meningkatkan penerimaan negara baik dari sektor pajak maupun non-pajak. Kontribusi sektor pajak dalam struktur penerimaan negara menjadi semakin penting dan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal yang sering dikeluhkan oleh banyak investor adalah masalah pelayanan, perizinan dan birokrasi yang masih dianggap bertele-tele dan memakan biaya yang besar. Berkaitan dengan upaya menarik investor, dan dalam rangka untuk perbaikan pelayanan, perijinan dan pemberian insentif pajak, telah dikeluarkan undang-undang No. 25 Tahun 2007 sebagai pengganti undang-undang No. 1 Tahun 1967 jo. No. 11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing.

Faktor-faktor yang dapat menjadi determinan FDI menurut hasil penelitian Sanjaya Lall (1997), disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi masuknya FDI ke suatu negara yang dikelompokkan dalam tiga factor yaitu kondisi ekonomi, kebijakan negara yang menerima investasi (*host country*) dan strategi memperoleh keuntungan. Kondisi ekonomi yaitu *market, resources*, daya saing, kebijakan makro, perdagangan dan industri. Kebijakan *host country* yaitu kebijakan makro, sektor privat (usaha), perdagangan dan industri dan kebijakan FDI. Sedangkan faktor strategi investor adalah resiko investasi dan lokasi sumber daya.

Beberapa penelitian topik ini –faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di Indonesia– tetapi dengan metodologi dan hasil studi masih bervariasi menghasilkan kesimpulan berbeda dan masih diperdebatkan, meskipun beberapa faktor disimpulkan berpengaruh sangat kuat terhadap FDI seperti variabel makro ekonomi yaitu pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan inflasi (Sarwedi, 2002). Hal ini merupakan salah satu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang topik ini, sehingga diharapkan akan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

**Tujuan Penelitian.** Berdasarkan fakta tersebut di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis fluktuasi FDI dan mengemukakan sejauh mana variabel-variabel yang diteliti mempengaruhi FDI di Indonesia dengan



Sumber : *Data World Bank*, 2012 (data diolah).

**Gambar 1.** FDI net inflows in Indonesia period 1985-2011

menggunakan analisis model regresi berganda. Variabel yang diteliti adalah *interest rate*, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita, *exchange rate* rupiah terhadap US\$, *net ekspor*, tarif pajak, insentif pajak dan kemudahan pelayanan dan perijinan (variabel *dummy*), dan kondisi krisis ekonomi (variabel *dummy*) selama periode 1985-2011. Hasil penelitian diharapkan sebagai sumbu-angan pemikiran bagi pemerintah khususnya dalam mengambil kebijakan untuk mendorong masuknya FDI di Indonesia.

**Kerangka Teoritis.** Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim digunakan dalam peraturan perundang-undangan. Investasi memiliki pengertian yang lebih luas karena dapat mencakup baik investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portfolio investment*), sedangkan penanaman modal lebih memiliki konotasi kepada investasi langsung.

Penanaman modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 1 undang-undang ini menyebutkan, modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Madura dan Fox (2007), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi FDI:

- a. *Perubahan dalam pembatasan FDI.* Semenjak tahun 1990, banyak negara yang memperlonggar masuknya FDI ke dalam suatu negara untuk meningkatkan FDI pada negara tersebut, seperti Argentina, Chili, Mexico, India, dan China. Longgarnya pemasukan FDI ini dimulai dengan munculnya penghilangan hambatan dari pemerintah
- b. *Privatisasi.* Privatisasi akan meningkatkan FDI dalam suatu negara karena privatisasi memberikan kebebasan bagi pemiliknya untuk bertindak dalam perusahaannya, sehingga para investor asing mau menambah investasinya.
- c. *Potensi pertumbuhan ekonomi.* Negara yang

memiliki potensi bagus dalam pertumbuhan ekonomi lebih disukai oleh para investor karena pertumbuhan perekonomian yang baik dapat memberikan manfaat kepada perkembangan perusahaan karena keadaan perekonomian yang baik.

d. *Tingkat pajak.* Tingkat pajak yang rendah akan meningkatkan FDI dalam suatu negara karena pajak yang rendah berarti bisa mengeluarkan biaya yang kecil dan mendapatkan untung yang besar.

e. *Nilai tukar.* Nilai tukar yang sedang mengalami depresiasi (nilai tukar melemah) dapat meningkatkan FDI karena para investor dapat menanamkan modalnya dengan harga murah dengan hasil yang tinggi.

## Metode Penelitian

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh memenuhi persyaratan uji atau tidak. Terdapat empat jenis pengujian yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

### Model Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas yaitu metode penelitian yang menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel. Metode ini menguji pengaruh variabel independen (*endogenous*) terhadap variabel dependen (*exogenous*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) dengan periode tahun 1985 sampai dengan 2011. Data variabel dependen *foreign direct investment* (FDI) dan data independen yaitu *interest rate*, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, kurs rupiah terhadap US\$ dan ekspor bersih, tarif pajak dan insentif pajak diperoleh dari International Monetary Fund (IMF), *Balance Of Payment Database*, United Nations Conference on Trade and Development yang dipublikasikan dalam [www.data.worldbank.co.id](http://www.data.worldbank.co.id)., Nota Keuangan Kementerian Keuangan RI, BKPM, BPS dan BI.

Uji kriteria statistik untuk analisis data berupa model regresi linier berganda yaitu dengan rumus persamaan:

$$Y(t) = a + \beta_1 X_1(t) + \beta_2 X_2(t-1) + \beta_3 X_3(t) + \beta_4 X_4(t-1) + \beta_5 X_5(t-1) + AD1 + a_2 D2$$

Y adalah Investasi Asing Langsung (FDI), X1 adalah Interest Rate (Suku Bunga), X2 adalah Gross Domestic Product (GDP) per Kapita, X3 adalah Kurs Rupiah terhadap US\$, X4 adalah Net Ekspor, X5 adalah Tarif Pajak, a adalah Konstanta,  $\beta$  adalah Koefisien Variabel Independen, a adalah Koefisien Variabel Dummy D1 adalah Variabel Dummy Insentif Pajak dan Kemudahan Pelayanan & Perijinan dan Dummy D2 adalah Variabel Dummy Krisis Ekonomi.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

### Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan normalitas, dimana titik-titik mengikuti garis diagonal yang menunjukkan adanya normalitas dengan uji *Anderson-Darling*. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan tidak terdapat *autokorelasi*. dengan nilai Durbin Watson yang diperoleh berada pada kisaran yang cukup dekat dengan nilai 2,00.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan tidak adanya *Heteroskedastisitas*, di mana data yang diwakili oleh titik-titik data yang merupakan *scatterplot* antara *error* dengan variabel terikat bergerak berpecah secara acak yang tidak mengikuti pola tertentu. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya lebih kecil dari 10 yang menjadi batasan multikolinieritas, sehingga telah memenuhi syarat tidak adanya *multikolinieritas*.

### Persamaan Regresi Berganda

Hasil perhitungan analisis data ditunjukkan dalam *Tabel 1*.

**Tabel 1** Statistik hasil analisis data

Variabel	Koefisien <sup>a</sup>	Nilai t	Signifikansi
Constant	34.714,001	3,047	0,007
Interest Rate	-108,269	-1,790	0,045
GDP (US\$)	5,147	4,997	0,000
Kurs Rp to	-1,099	-4,029	0,001

US\$			
Net Ekspor (Juta US\$)	0,012	,147	0,884
Tarif Pajak Insentif Pjk & Kemudahan Plyn	-953,007	-3,094	0,006
Krisis Ekonomi	3.116,871	2,205	0,041
R	-1.549,770	-1,142	0,269
R <sup>2</sup>	96,4		
F hitung	92,9		
		33,560	0,000

<sup>a</sup> Dependent Variable: FDI (Juta US\$)

Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan menggunakan model regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 34.716,614 - 108,236X_{1(t)} + 5,147X_{2(t-1)} - 1,099X_{3(t)} + 12,276X_{4(t-1)} - 953,092X_{5(t-1)} + 3.116,944D1 - 1.549,770D2$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik F hitung yang cukup besar yaitu 33,560 dan diperoleh nilai signifikansi yang sangat nyata 0,000. Adapun besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap FDI diperoleh nilai R sebesar 0,964 atau sama dengan 96,4%; berdasarkan kriteria Guilford; nilai tersebut terletak pada kategori Sangat Kuat. Sedangkan nilai R-Kuadrat (*R-Squared*) yang diperoleh adalah sebesar 0,929 atau sama dengan 92,9%. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 92,9% atas variabel-variabel yang diteliti terhadap FDI sedangkan sebesar 7,1% oleh faktor-faktor lain. Sedangkan hasil pengujian secara individual menunjukkan hasil yang sangat signifikan untuk lima parameter yang sedang diuji. Kelima variabel yang signifikan tersebut adalah yang memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu: *Interest rate*, GDP per kapita, *kurs* Rp terhadap US\$, dan insentif pajak serta Kemudahan Pelayanan dan Perijinan, sedangkan net ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDI. Variabel dummy krisis ekonomi memiliki hubungan negatif dengan FDI, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Variabel *interest rate* memiliki nilai signifikansi 0,045 (0,090 dengan two title) sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI, yang memiliki hubungan negatif dimana kenaikan 1 satuan *interest rate* (%) akan menurunkan FDI sebesar 108,24 juta US\$ dengan asumsi *ceteris paribus*. Variabel GDP per kapita memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan, nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 5,147. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 US\$ GDP per kapita akan meningkatkan FDI sebesar 5,147 juta US\$. Variabel *kurs* Rp terhadap US\$ memiliki nilai signifikansi 0,001 sehingga dinyatakan signifikan, nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar -1,099. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 rupiah pada *kurs* US\$ akan menurunkan FDI sebesar 1,099 juta US\$. Sedangkan variabel net ekspor dan *dummy* krisis ekonomi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan, atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

Variabel tarif pajak penghasilan (PPh) memiliki nilai signifikansi pada taraf nyata 0,006 sehingga dinyatakan signifikan, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tarif PPh terhadap FDI, dimana nilai koefisiennya sebesar -953,092 artinya setiap kenaikan 1 satuan tarif pajak (%) akan menurunkan FDI sebesar 953,092 juta US\$. Variabel insentif pajak dan kemudahan pelayanan dan perijinan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap FDI, nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 3116,944.

### **Implementasi Manajerial**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung di Indonesia adalah *interest rate*, GDP per kapita, *kurs* Rp terhadap US\$, tarif pajak penghasilan, insentif pajak, dan kemudahan pelayanan dan perijinan, sedangkan variabel *net ekspor* dan kondisi krisis ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDI. Secara umum disimpulkan bahwa keadaan makro ekonomi suatu negara yang ditunjukkan dengan nilai

statistik dalam penelitian ini, akan mempengaruhi masuknya FDI. Hal ini berimplikasi kepada pengambilan kebijakan oleh pemerintah dalam hal penanaman modal asing.

Pemerintah - dalam hal ini Bank Indonesia - selaku otoritas moneter dapat mengeluarkan kebijakan untuk mengendalikan tingkat suku bunga, sehingga dengan kebijakan yang tepat terhadap suku bunga akan berdampak positif terhadap perkembangan FDI di Indonesia.

Kebijakan pemerintah dibidang perpajakan jika dianggap FDI memiliki nilai strategis, khususnya bidang-bidang usaha yang dibutuhkan dan sesuai dengan regulasi maka harus memperhatikan penetapan tarif pajak penghasilan baik untuk menurunkan maupun menaikkan tarif pajak karena berpengaruh signifikan terhadap masuknya FDI, demikian pula kebijakan pemberian insentif pajak dan kemudahan pelayanan dan perijinan selayaknya dipertahankan bahkan ditingkatkan karena selama ini memberi pengaruh terhadap masuknya FDI.

### **Simpulan**

*Foreign Direct Investment* sepanjang periode 1985-2011, menunjukkan nilai yang fluktuatif, baik peningkatan maupun penurunan tidak linier, bahkan pada periode krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997 FDI mengalami penurunan drastis, ditunjukkan dengan nilai *net inflows* FDI yang negatif. Hal ini terjadi sampai tahun 2001. Faktor-faktor makro ekonomi - dalam penelitian ini adalah *interest rate*, GDP per kapita, kurs rupiah terhadap US\$, dan net ekspor - mempengaruhi masuknya FDI di Indonesia disamping faktor-faktor non ekonomi (kebijakan fiskal mengenai tarif pajak, insentif pajak, dan pelayanan dan peijinan) .

Hasil penelitian menunjukkan nilai statistik F hitung yang cukup besar yaitu 33,560 hingga diperoleh nilai signifikansi yang sangat nyata 0,000. Besar pengaruh dari variabel independen terhadap FDI diperoleh nilai R sebesar 0,964 atau sama dengan 96,4%; berdasarkan kriteria Guilford; nilai tersebut terletak pada kategori Sangat Kuat. Sedangkan nilai R-Kuadrat (*R-Squared*) yang diperoleh adalah sebesar 0,929 atau sama dengan 92,9%. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

sebesar 92,9% atas variabel-variabel yang diteliti terhadap FDI sedangkan sebesar 7,1% oleh faktor-faktor lain.

Variabel *interest rate*, GDP per kapita, kurs Rp terhadap US\$, tarif pajak, insentif pajak dan kemudahan pelayanan dan perijinan, memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga dinyatakan signifikan, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Sedangkan variabel net ekspor dan krisis ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap FDI.

**Saran.** Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, penulis memberikan saran sebagai berikut:

(1) Pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya investasi asing langsung di Indonesia - baik faktor ekonomi maupun faktor non-ekonomi- dan menciptakan kondisi yang kondusif di dalam negeri sehingga perekonomian secara makro akan meningkat yang pada gilirannya akan berpengaruh positif terhadap perkembangan FDI.

(2) Pemerintah harus tetap mempertahankan kebijakan penerapan tarif pajak, pemberian insentif pajak dan kemudahan pelayanan dan perijinan dengan membuat kebijakan yang mendukung untuk mendorong masuknya FDI di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Madura J, Roland F. 2009. *International Financial Management*, London: Thomson Learning.
- Kurniati Y, Prasmuko A, Yanfitri. 2007. *Determinan FDI: Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi langsung*. [Internet] Working Paper; 2007 Aug: [diunduh 2012 Sept 17]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/>
- Sarwedi. 2002. Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 4(1)